

Relasi Pendidikan Keislaman dan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik: Analisis Regresi Sederhana

Nova Tri Prasetyo^{*1}, Imam Syafi'i², Akhyak³, Ahmad Tanzeh⁴, Muhammad Rohim⁵

¹ Universitas Terbuka Tangerang Selatan; novatri@ecampus.ut.ac.id

² Universitas Terbuka Tangerang Selatan; imam.syafii@ecampus.ut.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; akhyakyunis@yahoo.co.id

⁴ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; tanzehahmad@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; rohimmuhammad517@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Correlation Analysis; Faith
Moderation; Religious
Instruction; Learners.

Article history:

Received 2025-04-14

Revised 2025-05-12

Accepted 2025-07-30

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between Islamic education and students' religious moderation attitudes at Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta using a quantitative approach with simple regression analysis. Religious moderation is a crucial issue in the context of Islamic education as it shapes students to become tolerant, inclusive, and balanced individuals in practicing their faith. The data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was tested for validity and reliability to ensure data accuracy. The findings reveal that Islamic education has a positive and significant effect on students' attitudes of religious moderation, although the contribution level remains limited. These results highlight the importance of strengthening the curriculum and teaching strategies that instill Islamic values of *rahmatan lil 'alamin*, while encouraging students to develop moderate attitudes in dealing with diversity. This research is expected to provide theoretical contributions to Islamic education studies and practical implications for policy development in madrasah learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

*Nova Tri Prasetyo

Universitas Terbuka Tangerang Selatan; novatri@ecampus.ut.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang dihuni oleh beragam etnis, bahasa, budaya, dan agama¹. Keragaman ini adalah anugerah sekaligus tantangan, sebab apabila tidak dikelola dengan baik berpotensi memicu gesekan sosial². Dalam ranah keberagamaan, perbedaan tafsir dan ekspresi sering kali melahirkan kelompok ekstrem yang memahami teks agama secara sempit dan kaku. Padahal, esensi Islam menekankan kasih sayang, kedamaian, dan rahmat bagi seluruh alam³. fenomena ini sebagai kecenderungan fundamentalisme dan integralistik, yang sering kali menimbulkan klaim kebenaran tunggal hingga melahirkan sikap intoleran dan kekerasan atas nama

¹ C. Y Hoon, "Putting Religion Into Multiculturalism: Conceptualising Religious Multiculturalism In Indonesia," *Asian Studies Review* 41, no. 3 (2017): 476-93; R Raihani, "Education For Multicultural Citizens In Indonesia: Policies And Practices," *Compare: A Journal Of Comparative And International Education* 48, no. 6 (2018): 992-1009.

² Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* vol.5, no. no.1 (2019): hlm.87-103.

³ K. U Sulaiman, "An Islamic Perspective On Peaceful Coexistence," *European Journal Of Theology And Philosophy* 1, no. 5 (2021): 29-43; M Khalid, T., Awan, H. M. A., Rehman, N. U., Arif, M., Rasool, A., & Naveed, "The Element Of Mercy And Compassion In The Lives Of The Selected Prophets: An Analytical Study," *Journal Of Applied Linguistics And TESOL* 8, no. 3 (2025): 38-43.

agama⁴.

Fenomena radikalisme agama di Indonesia bukanlah hal asing. Peristiwa bom bunuh diri di Surabaya tahun 2018 memperlihatkan bagaimana tafsir ekstrem dapat mendorong tindakan destruktif⁵. Kondisi ini semakin memprihatinkan ketika menyasar generasi muda. Survei Setara Institute (2016) menemukan bahwa 35,7% pelajar memiliki pemikiran intoleran, 2,4% sudah menampakkannya dalam tindakan, dan 0,3% bahkan memiliki potensi terorisme. Data ini menunjukkan tantangan serius bagi dunia pendidikan, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai keberagamaan yang moderat di kalangan peserta didik⁶.

Dalam konteks regulasi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Salah satu instrumen penting untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah pendidikan agama. Pendidikan agama bukan hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga menanamkan sikap kritis, toleran, dan moderat⁷.

Sejumlah penelitian menegaskan kontribusi penting pendidikan agama dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat. Inayati (2025), Mulyana (2023) Daheri (2022). Senada dengan itu, Syafi'i & Rofi'i (2023) menyoroti pentingnya pendidikan *wasathiyah* dalam mengkonstruksi toleransi di masyarakat, sementara Syafi'i (2025) menekankan inovasi pendidikan Islam yang inklusif dan relevan dengan era digital⁸.

Kementerian Agama RI melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 mendorong madrasah untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI dan Bahasa Arab. Implementasi ini juga terlihat di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta yang memadukan kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren. Program yang dijalankan meliputi pengajian kitab klasik, pendidikan antikorupsi, kegiatan seni budaya, hingga penguatan cinta tanah air. Upaya ini sejalan dengan pandangan Hudin (2024) yang menekankan pentingnya pendidikan Islam di lingkungan multikultural sebagai sarana memperkuat sikap inklusif dan moderat pada peserta didik⁹.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa internalisasi nilai spiritualitas dan moderasi beragama belum sepenuhnya berhasil. Masih ditemukan perilaku malas, kurang disiplin, serta perundungan antar teman sebaya yang berakar pada perbedaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas kurikulum pendidikan keislaman dengan realitas perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana relasi pendidikan keislaman dan sikap moderasi beragama peserta didik, khususnya di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta, melalui analisis regresi sederhana¹⁰.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat strategi pendidikan agama Islam di madrasah sekaligus mendukung program Kementerian Agama dalam membumikan nilai-nilai moderasi beragama. Sebagaimana ditegaskan oleh Syafi'i (2025),

⁴ G Deiana, "Islamic Radicalism And Exponential Technology: Roots And Prospects Of Jihadist Extremism In An Interdisciplinary Perspective," *In Islamic Radicalization In Italy* (Università Degli Studi Internazionali Di Roma (UNINT), 2024); W Palaver, "Gandhi's Dual Concept Of Religion And Its Relation To Reason And Politics," *In Religious Experience, Secular Reason And Politics Around 1945* (Brill Schöningh, 2024).

⁵ I Syafi'i, *Islam Wasathiyah Dan Model Komunikasi Majelis Ta'lim Surabaya* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2023).

⁶ E Arifianti, S., & Septiana, "Toleransi Beragama Pada Siswa SMA: Hubungan Antara Intellectual Humility Dan Toleransi Beragama," *Jurnal Psikologi Insight* 5, no. 1 (2021): 87–99; Muhammad Agustian, "Model Pembelajaran Multikultural Berbasis Refleksi Di Era Digital," *Antroposen: Journal Of Social Studies And Humaniora* 1, no. 2 (2022): 82–91.

⁷ I Gamaleal, "The Influence Of Christian Religious Education On Attitudes Of Tolerance Among Religious Communities," *Ministries And Theology* 2, no. 1 (2024): 27–37; M. A Alamsyah, A., Rahmat, M., Tandigego, K. R., & Najib, "Fostering Religious Tolerance In Students Through Children's Spirituality (CSE) Education," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 57–78.

⁸ A Inayati, I. N., Munib, A., Rouhullah, J. A., Kulsum, U., Shodikin, E. N., Irwan, I., & Nurseha, "Isu-Isu Terkini Pendidikan Agama Islam," HN Publishing, 2025.

⁹ N. T Hudin, M., Rifa'i, M., Munjiat, S. M., & Prasetyo, "Examining The Integration Of Religious Moderation Values Within The Indonesian School Curriculum In Kota Kinabalu, Malaysia: A Cross-Border Educational Perspective," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2024).

¹⁰ Ahmad Idham Romi, Jurusan Pendidikan, and Agama Islam, "Corak Moderasi Beragama (Studi Pemikiran Tokoh Muslim Moderat Salahuddin Wahid)" 3, no. 1 (2022): Hlm 42-51.

pendidikan Islam *wasathiyah* tidak seharusnya berhenti pada tataran normatif, melainkan harus diimplementasikan secara menyeluruh dalam praktik pembelajaran yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, moderasi beragama dapat benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik, bukan hanya sebatas pengetahuan teoritis ¹¹.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama. Pertama, sejauh mana pendidikan keislaman berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta. Kedua, bagaimana hubungan antara indikator pendidikan keislaman yang mencakup aspek materi, metode, media pembelajaran, dan evaluasi dengan dimensi moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, serta akomodasi terhadap budaya lokal. Ketiga, faktor-faktor apa saja yang dapat memperkuat maupun menghambat efektivitas pendidikan keislaman dalam membentuk sikap moderasi beragama di lingkungan madrasah.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat maraknya kasus intoleransi dan radikalisme di kalangan generasi muda Indonesia, sebagaimana tercermin dalam survei Setara Institute (2016) yang mengungkapkan 35,7% pelajar dengan pemikiran intoleran, serta kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 dalam konteks madrasah yang menghadapi kesenjangan antara kurikulum ideal dan perilaku aktual peserta didik, sehingga diperlukan bukti empiris untuk memperkuat strategi pencegahan radikalisme melalui pendidikan keislaman. Novelty penelitian terletak pada pendekatan analisis regresi sederhana yang spesifik diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta—sebuah institusi pesantren terintegrasi yang jarang dieksplorasi—untuk mengukur relasi kausal antara indikator pendidikan keislaman (materi, metode, media, evaluasi) dengan dimensi moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, akomodasi budaya lokal), yang melengkapi studi sebelumnya seperti Inayati (2025) dan Syafi'i (2025) dengan fokus empiris kuantitatif pada konteks lokal multikultural, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kurikulum PAI *wasathiyah* di madrasah Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel pendidikan keislaman sebagai variabel independen dan sikap moderasi beragama sebagai variabel dependen ¹². Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan gambaran objektif berbasis data numerik serta memungkinkan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ¹³. Dengan metode ini, hubungan antar variabel dapat diukur secara terstruktur dan sistematis sehingga memberikan bukti empiris yang kuat mengenai peran pendidikan keislaman dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik ¹⁴.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa angket yang dikembangkan menggunakan skala Likert lima poin ¹⁵. Penyusunan angket didasarkan pada indikator operasional pendidikan keislaman, meliputi aspek materi, metode, media pembelajaran, dan evaluasi, serta indikator sikap moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Data primer diperoleh dari respon peserta didik Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta, sedangkan data sekunder dihimpun melalui telaah literatur, dokumen madrasah, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan ¹⁶.

¹¹ I Syafi'i, "Innovation Of Islamic Wasathiyah Education Methods: Transformation Of Da'wah In The Contemporary Era," *Indonesian Research Journal In Education* 9, no. 2 (2025): 963–76.

¹² S Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

¹³ J. W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2014).

¹⁴ S Sugiyanto, & Hartati, "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 27, no. 2 (2020): 123–30.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik program keagamaan dengan jumlah 119 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 84 responden menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa sampel memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian¹⁷. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih fokus dan representatif sesuai kebutuhan analisis korelasional.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban peserta didik terhadap butir angket¹⁸. Sementara itu, analisis inferensial meliputi uji korelasi Spearman dan regresi sederhana untuk mengukur kekuatan hubungan dan pengaruh pendidikan keislaman terhadap sikap moderasi beragama. Uji ini dipilih karena sesuai dengan sifat data yang berskala ordinal dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan linier antarvariabel¹⁹.

Untuk menjamin keandalan instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi product-moment Pearson, yang bertujuan memastikan setiap butir pernyataan dapat mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen²⁰. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan mengenai kontribusi pendidikan keislaman dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta lahir dari semangat pengabdian dan kepemimpinan KH. Abun Bunyamin, yang pada awalnya dikenal sebagai ketua DKM Masjid Al-Muhajirin sekaligus tokoh masyarakat di lingkungannya. Gagasan pendirian pesantren muncul melalui musyawarah dengan para tokoh agama dan masyarakat, seperti H. Canondeng, H. Sukarana, Drs. Wasmin Wiryana, serta Bambang Suntaryono. Meski menghadapi keterbatasan dana dan akses lahan pada tahap awal, berkat dukungan masyarakat serta dermawan, akhirnya dapat diperoleh tanah seluas 3.100 m² yang menjadi cikal bakal berdirinya pesantren. Hal ini memperlihatkan bahwa kolaborasi masyarakat, tokoh agama, dan pemimpin lokal merupakan pondasi kuat bagi lahirnya lembaga pendidikan Islam.

Dalam perjalanannya, pesantren menghadapi tantangan besar, terutama keterbatasan tenaga pendidik dan kondisi ekonomi santri. Pada masa awal, KH. Abun Bunyamin sendiri turun langsung mengajar kitab kuning, sedangkan kebutuhan sehari-hari santri dipenuhi melalui dukungan donatur serta usaha keluarga. Kendati demikian, semangat kebersamaan yang terbangun membuat pesantren mampu berkembang. Secara bertahap, sarana pendidikan mulai dibangun, seperti lima ruang kelas dan asrama, serta pendirian Madrasah Tsanawiyah sebagai unit pendidikan formal yang terintegrasi dengan pengajaran pesantren.

Momentum penting dalam perkembangan Pesantren Al-Muhajirin terjadi pada 7 Februari 1993, ketika gedung baru diresmikan oleh Bupati Purwakarta bersama para ulama setempat. Peresmian ini tidak hanya menandai bertambahnya infrastruktur, tetapi juga mempertegas posisi pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di wilayah Purwakarta. Dengan visi mencerdaskan umat dan menanamkan nilai keagamaan yang moderat, Al-Muhajirin terus berupaya membekali santri dengan ilmu agama yang kokoh serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Hingga kini, pesantren ini menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang berpengaruh dalam membentuk generasi berakhlak mulia, toleran, dan berwawasan

¹⁷ K Sukriah, Y., Sahara, N., Eriyanti, R. W., Huda, A. M., & Suprayitno, *Metodologi Penelitian: Menguasai Pemilihan Dan Penggunaan Metode* (Penerbit Adab, 2024).

¹⁸ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2021).

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁰ P. G. Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal Of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.

kebangsaan.

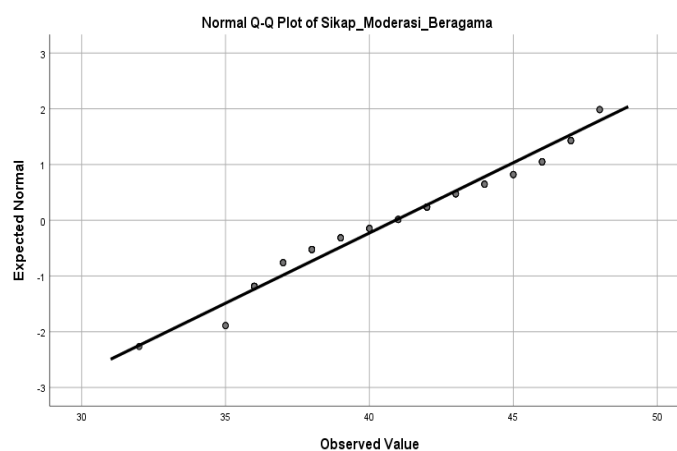
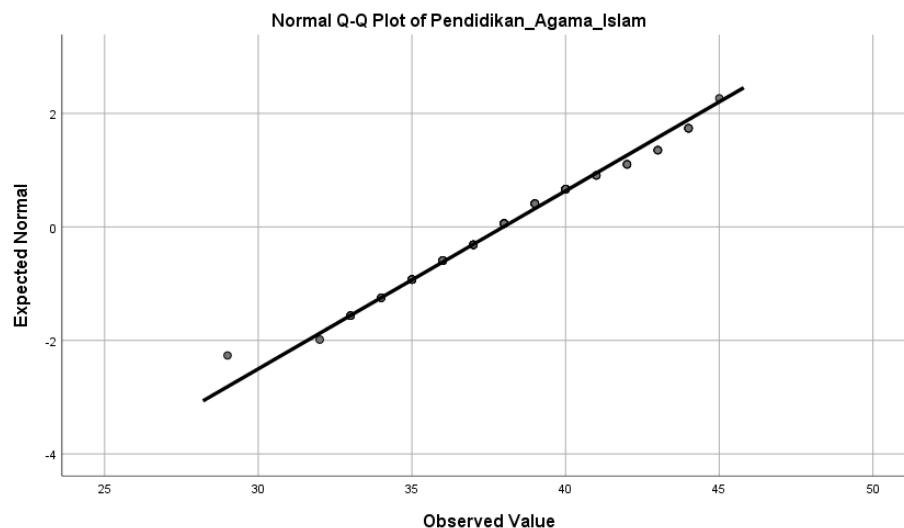
B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di MA Al-Muhajirin Purwakarta

Berdasarkan data perhitungan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam (X1) terhadap Sikap Moderasi Beragama (Y2) pada peserta didik di MA Al-Muhajirin Purwakarta secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji kuantitatif yang terdiri dari uji korelasi sederhana dan uji regresi sederhana.

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan_Agama_Islam	.116	84	.007	.980	84	.226
Sikap_Moderasi_Beragama	.113	84	.010	.952	84	.003

a. Lilliefors Significance Correction



Pada hasil uji SPSS dengan menggunakan teknik korelasi sederhana berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk diperoleh nilai Sig

beberapa lebih kecil dari 0,05, sehingga data Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama peserta didik MA Al-Muhajirin Purwakarta tidak berdistribusi normal. Terlihat bahwa sebagian data Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama berada di luar garis, hal ini menunjukkan bahwa data Pendidikan Agama Islam juga sikap moderasi beragama peserta didik MA Al-Muhajirin Purwakarta tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Correlations

			Pendidikan Agama_Islam	Sikap Moderasi Beragama
Spearman'srho	Pendidikan Agama_Islam	Correlation Coefficient	1.000	.490**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	84	84
	Sikap_Moderasi Beragama	Correlation Coefficient	.490**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena asumsi normalitas data tidak terpenuhi, maka yang dilakukan oleh penulis yakni uji korelasi *Spearman – Rank*. Yang mana pada hasil uji SPSS diperoleh hasil signya nilai signya 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan (korelasi) antara Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama peserta didik” atau dengan kata lain “Pendidikan Agama Islam mempengaruhi / berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama peserta didik”.

Selanjutnya untuk melihat besarnya koefisien korelasi, perhatikan pada Spearman rho terlihat besarnya adalah 0,490. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi tersebut terdapat pada rentang 0,80 – 1,000 (sangat kuat), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan (korelasi) yang sangat kuat antara Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama peserta didik MA Al-Muhajirin Purwakarta. Dan dari output yang dihasilkan, terlihat variabel Pendidikan Agama Islam dengan variabel sikap moderasi beragama terdapat tanda ** sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.263	2.73725

a. Predictors: (Constant), Sikap_Moderasi_Beragama

Melihat seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel bebas (Pendidikan Agama Islam) dan Variabel terikat (Sikap Moderasi Beragama), terlihat dari nilai R Square atau koefisien determinasi (KD). Bahwa nilai KD yang diperoleh adalah 0,272 atau 272% yang dapat ditafsirkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh sebesar 27% terhadap Sikap Moderasi Beragama dan sisanya yaitu 73% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.835	3.111		6.697	.000

Sikap_Moderasi_Beragama	.419	.076	.522	5.535	.000
-------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pendidikan_Agama_Islam

Disamping itu juga pada tabel coefficients menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom unstandardized coefficients B. Berdasarkan tabel diperoleh model persamaan regresi $Y = 20,835 + 0,419 X$. Dengan maksud nilai konstanta (a) 20,835 artinya apabila Pendidikan Agama Islam sama dengan nol (tidak ada) maka sikap moderasi beragama 20,563. Adapun nilai yang diperoleh untuk koefisien regresi spiritualitas (b) adalah 0,419. Koefisien regresi positif (searah), sebesar 0,419 artinya, jika Pendidikan Agama Islam meningkat sebesar 1 satuan, maka Spiritualitas akan meningkat sebesar 1,419 artinya; jika Pendidikan Agama Islam meningkat sebesar 1,419 maka Spiritualitas juga akan meningkat sebesar 1,419.

Melihat data di atas menunjukkan hasil bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama beserta didik dan jika disandingkan teori yang ada bahwa jika seorang memiliki sikap moderasi beragama maka yang terbentuk dalam kepribadiannya yakni memiliki komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Pertama, komitmen kebangsaan yang menjadi karakter seorang peserta didik, dimana peserta didik akan memegang teguh pancasila sebagai sumber hukum dan moralitas bangsa, seorang peserta didik juga akan berkomitmen terhadap “Bhineka Tunggal Ika” yang mana memiliki makna bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dibenarkan merasa dirinya yang paling benar, paling hebat, dan tidak mengakui harkat dan martabat pihak lain. Tidak hanya itu, peserta didik juga tidak bersifat eormalitas yang hanya menunjukkan perilaku semu. Bhineka Tunggal Ika dilandasi oleh sikap saling percaya mempercayai, saling hormat menghormati, saling cinta mencintai dan rukun. Komitmen kebangsaan juga memiliki artian patuh dan taat terhadap semua aturan negara. Dan seharusnya jika ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam juga sikap moderasi beragama maka seorang peserta didik memiliki karakter patuh dan taat terhadap aturan negara.²¹

Kedua, jika Pendidikan Agama Islam mempengaruhi atas sikap moderasi beragama maka peserta didik akan memiliki sifat toleransi, dan jika memiliki sifat toleransi selanjutnya akan muncul sifat saling menghormati perbedaan pendapat orang lain, dalam artian bermakna perbedaan yang terjadi dalam keanekaragaman tidak untuk dibesar-besarkan, tetapi dicari titik temu, dalam bentuk kesepakatan bersama. Dalam menerapkan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilandasi oleh rasa kasih sayang antar sesama.²²

Ketiga, dampak yang dibentuk oleh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moderasi agama juga adalah anti kekerasan. Yang mana dapat mengedapankan nilai-nilai kehidupan didalam masyarakat tanpa melihat hambatan-hambatan kultural, agama, ras, kelompok, atau lain-lain, dimulai dari hal kecil yakni sesama peserta didik tidak ada kasus bullying, saling menghormati dan menyanyanyi semua ciptaan Tuhan dan saling membantu teman jika butuh bantuan.

Selanjutnya terciptanya akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang mana, memiliki dasar tidak cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan dengan kata lain memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun

²¹ Abdullah Hanif, Encep Syarifudin, and Ali Muhtarom, “Integration of Religious Moderation in Islamic Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025): 49–66, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.

²² Syarif, “Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance,” *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021): 320–43.

juga paradigma kontekstualis yang positif.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta. Hal ini sejalan dengan pandangan Hoon (2017) dan Raihani (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan menjadi instrumen penting dalam mengelola keragaman di Indonesia. Ketika pendidikan keislaman dijalankan dengan pendekatan yang moderat, peserta didik tidak hanya memahami teks agama secara normatif, tetapi juga mampu menafsirkannya sesuai dengan nilai kasih sayang, kedamaian, dan kemanusiaan sebagaimana ditegaskan oleh Sulaiman (2021) dan Khalid (2025).

Fenomena intoleransi di kalangan pelajar yang diungkap oleh Setara Institute (2016) memperlihatkan tantangan serius dalam pendidikan. Namun, temuan penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis nilai moderasi mampu menekan kecenderungan radikal dan intoleran²³. Hasil ini senada dengan penelitian Arifianti (2021) yang mengaitkan sikap toleransi dengan kerendahan hati intelektual, serta Agustian (2023) yang menekankan pentingnya model pembelajaran multikultural berbasis refleksi. Dengan demikian, pendidikan keislaman yang berkualitas mampu membentuk peserta didik yang terbuka, kritis, dan menghargai keberagaman.²⁴

Kekuatan korelasi sebesar 0,490 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan agama terhadap pembentukan sikap moderasi beragama cukup kuat. Artinya, semakin baik kualitas pendidikan keislaman, semakin tinggi pula tingkat moderasi yang ditunjukkan peserta didik. Temuan ini memperkuat argumen Gamaleal (2024) bahwa pendidikan agama berperan dalam membentuk toleransi antarumat beragama, serta sejalan dengan studi Alamsyah (2024) yang menemukan peran pendidikan spiritualitas anak dalam menumbuhkan sikap toleran.²⁵

Di sisi lain, hasil regresi sederhana yang menunjukkan kontribusi sebesar 27% menegaskan bahwa pendidikan keislaman bukanlah satu-satunya faktor penentu sikap moderasi beragama. Masih ada 73% faktor lain yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, media sosial, dan kebijakan sekolah. Hal ini konsisten dengan temuan Mulyana (2023) dan Daheri (2022) yang menekankan perlunya sinergi antara kurikulum, lingkungan sosial, dan praktik pendidikan inklusif untuk membentuk sikap keberagaman yang moderat.²⁶

Implementasi kurikulum moderasi beragama sebagaimana ditekankan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 juga relevan dengan temuan penelitian ini. Madrasah Aliyah Al-Muhajirin telah mengintegrasikan program-program penguatan keagamaan, seni budaya, dan cinta tanah air dalam kegiatan pembelajarannya. Praktik ini sesuai dengan pandangan Hudin (2024) yang menegaskan pentingnya pendidikan Islam di lingkungan multikultural untuk menumbuhkan sikap inklusif.²⁷ Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi ruang akademik, tetapi juga wadah pembentukan karakter berbangsa dan beragama²⁸.

²³ SETARA-Institute for Democracy and Peacy, "Ringkasan Laporan Survey Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," setara-institute.org, 2023.

²⁴ Nur Khasanah, Achmad Irwan Hamzani, and Havis Aravik, "Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 629–42, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4115>.

²⁵ Gamaleal, "The Influence Of Christian Religious Education On Attitudes Of Tolerance Among Religious Communities"; Alamsyah, A., Rahmat, M., Tandigego, K. R., & Najib, "Fostering Religious Tolerance In Students Through Children's Spirituality (CSE) Education."

²⁶ M Daheri, "Religious Moderation, Inclusive, And Global Citizenship As New Directions For Islamic Religious Education In Madrasah," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 66–77; R Mulyana, "Religious Moderation In Islamic Religious Education Textbook And Implementation In Indonesia," *HTS Teologiese Studies* 79, no. 1 (2023): 592.

²⁷ Hasbi Muhaemin, Rusdiansyah, Mustaqim Pabbajah, "Religious Moderation in Islamic Religious Education as a Response to Intolerance Attitudes in Indonesian Educational Institutions Muhaemin 1 , Rusdiansyah 2 , Mustaqim Pabbajah 3 , Hasbi 4," *Journal of Social Studies Education Research* 14, no. 2 (2023): 253–74.

²⁸ Syarnubi Syarnubi et al., "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.

Meskipun demikian, hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya perilaku intoleran, malas, dan perundungan antar teman sebaya mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas kurikulum dengan realitas praktik. Hal ini menegaskan perlunya penguatan strategi implementasi pendidikan keislaman yang lebih kontekstual dan menyentuh ranah afektif serta psikomotorik peserta didik. Sebagaimana ditegaskan Syafi'i & Rofi'i (2023), pendidikan *wasathiyah* harus diarahkan untuk membangun toleransi melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas.²⁹

Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa pendidikan keislaman memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik. Namun, keberhasilan ini harus diiringi dengan inovasi pembelajaran sebagaimana ditegaskan Syafi'i (2025), yaitu mengembangkan pendidikan Islam yang inklusif, relevan dengan era digital, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Dengan strategi yang tepat, madrasah dapat melahirkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki komitmen kebangsaan, sikap toleransi, penolakan terhadap kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya local³⁰.

KESIMPULAN

Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keislaman berpengaruh signifikan terhadap sikap moderasi beragama peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta. Hasil analisis korelasi Spearman dengan nilai koefisien 0,490 mengindikasikan adanya hubungan pada kategori sedang, sedangkan regresi sederhana menunjukkan kontribusi sebesar 27%. Hal ini menandakan bahwa kualitas pendidikan keislaman berperan penting dalam membentuk sikap moderat, meskipun 73% faktor lainnya masih dipengaruhi variabel di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, media sosial, dan pergaulan sebaya.

Kedua, temuan ini memperkuat kajian teori dan penelitian terdahulu bahwa pendidikan agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter kritis, terbuka, dan cinta damai. Konsep *wasathiyah* (Syafi'i & Rofi'i, 2023) serta pendidikan Islam inklusif (Syafi'i, 2025) menjadi landasan penting dalam mengantisipasi tantangan intoleransi dan radikalisme pada generasi muda.

Ketiga, hasil penelitian menegaskan perlunya implementasi kurikulum PAI yang lebih menekankan nilai moderasi beragama melalui strategi konkret, seperti integrasi materi moderasi dalam pembelajaran, pembinaan kegiatan keagamaan berbasis inklusivitas, serta kolaborasi dengan program seni dan budaya sekolah. Dengan langkah ini, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi berilmu, berakhlak, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

Secara teoritis, hasil ini memperkaya diskursus pendidikan multikultural di Indonesia, sementara implikasi praktisnya mendukung strategi pengajaran berbasis rahmatan lil 'alamin guna mengurangi intoleransi; untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan studi longitudinal dengan sampel lebih besar dan beragam (urban-rural) menggunakan mixed-methods untuk mengeksplorasi mediasi faktor digital serta perspektif guru-orang tua

REFERENSI

- Agustian, Muhammad. "Model Pembelajaran Multikultural Berbasis Refleksi Di Era Digital." *Antroposen: Journal Of Social Studies And Humaniora* 1, no. 2 (2022): 82–91.
- Alamsyah, A., Rahmat, M., Tandigego, K. R., & Najib, M. A. "Fostering Religious Tolerance In Students Through Children's Spirituality (CSE) Education." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 57–78.
- Arifianti, S., & Septiana, E. "Toleransi Beragama Pada Siswa SMA: Hubungan Antara Intellectual Humility Dan Toleransi Beragama." *Jurnal Psikologi Insight* 5, no. 1 (2021): 87–99.

5, no. 4 (2023): 700, <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>.

²⁹ F Syafi'i, I., & Rofi'i, "Mengkonstruksi Toleransi Melalui Pendidikan Wasathiyah Di Yayasan Masjid Al Falah Surabaya," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 2 (2023): 307–30.

³⁰ Syafi'i, "Innovation Of Islamic Wasathiyah Education Methods: Transformation Of Da'wah In The Contemporary Era."

- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2014.
- Daheri, M. "Religious Moderation, Inclusive, And Global Citizenship As New Directions For Islamic Religious Education In Madrasah." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 66–77.
- Deiana, G. "Islamic Radicalism And Exponential Technology: Roots And Prospects Of Jihadist Extremism In An Interdisciplinary Perspective." In *Islamic Radicalization In Italy*. Università Degli Studi Internazionali Di Roma (UNINT), 2024.
- Gamaleal, I. "The Influence Of Christian Religious Education On Attitudes Of Tolerance Among Religious Communities." *Ministries And Theology* 2, no. 1 (2024): 27–37.
- Hanif, Abdullah, Encep Syarifudin, and Ali Muhtarom. "Integration of Religious Moderation in Islamic Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025): 49–66. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.
- Hoon, C. Y. "Putting Religion Into Multiculturalism: Conceptualising Religious Multiculturalism In Indonesia." *Asian Studies Review* 41, no. 3 (2017): 476–93.
- Hudin, M., Rifa'i, M., Munjiat, S. M., & Prasetyo, N. T. "Examining The Integration Of Religious Moderation Values Within The Indonesian School Curriculum In Kota Kinabalu, Malaysia: A Cross-Border Educational Perspective." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2024).
- Inayati, I. N., Munib, A., Rouhullah, J. A., Kulsum, U., Shodikin, E. N., Irwan, I., & Nurseha, A. "Isu-Isu Terkini Pendidikan Agama Islam." HN Publishing, 2025.
- Khalid, T., Awan, H. M. A., Rehman, N. U., Arif, M., Rasool, A., & Naveed, M. "The Element Of Mercy And Compassion In The Lives Of The Selected Prophets: An Analytical Study." *Journal Of Applied Linguistics And TESOL* 8, no. 3 (2025): 38–43.
- Khasanah, Nur, Achmad Irwan Hamzani, and Havis Aravik. "Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 629–42. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4115>.
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2021.
- Muhaemin, Rusdiansyah, Mustaqim Pabbajah, Hasbi. "Religious Moderation in Islamic Religious Education as a Response to Intolerance Attitudes in Indonesian Educational Institutions Muhaemin 1, Rusdiansyah 2, Mustaqim Pabbajah 3, Hasbi 4." *Journal of Social Studies Education Research* 14, no. 2 (2023): 253–74.
- Mulyana, R. "Religious Moderation In Islamic Religious Education Textbook And Implementation In Indonesia." *HTS Theologiese Studies* 79, no. 1 (2023): 592.
- Palaver, W. "Gandhi's Dual Concept Of Religion And Its Relation To Reason And Politics." In *Religious Experience, Secular Reason And Politics Around 1945*. 2024.
- Peacy, SETARA-Institute for Democracy and. "Ringkasan Laporan Survey Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)." setara-institute.org, 2023.
- Raihani, R. "Education For Multicultural Citizens In Indonesia: Policies And Practices." *Compare: A Journal Of Comparative And International Education* 48, no. 6 (2018): 992–1009.
- Romi, Ahmad Idham, Jurusan Pendidikan, and Agama Islam. "Corak Moderasi Beragama (Studi Pemikiran Tokoh Muslim Moderat Salahuddin Wahid)" 3, no. 1 (2022): Hlm 42-51.
- Subhaktiyasa, P. G. "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka." *Journal Of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.
- Sugiyanto, & Hartati, S. "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 27, no. 2 (2020): 123–30.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- — —. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- — —. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukriah, Y., Sahara, N., Eriyanti, R. W., Huda, A. M., & Suprayitno, K. *Metodologi Penelitian: Menguasai Pemilihan Dan Penggunaan Metode*. Penerbit Adab, 2024.

- Sulaiman, K. U. "An Islamic Perspective On Peaceful Coexistence." *European Journal Of Theology And Philosophy* 1, no. 5 (2021): 29–43.
- Syafi'i, I., & Rofi'i, F. "Mengkonstruk Toleransi Melalui Pendidikan Wasathiyah Di Yayasan Masjid Al Falah Surabaya." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 2 (2023): 307–30.
- Syafi'i, I. "Innovation Of Islamic Wasathiyah Education Methods: Transformation Of Da'wah In The Contemporary Era." *Indonesian Research Journal In Education* 9, no. 2 (2025): 963–76.
- — —. *Islam Wasathiyah Dan Model Komunikasi Majelis Ta'lim Surabaya*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2023.
- Syarif. "Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance." *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021): 320–43.
- Syarnubi, Syarnubi. "'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan.'" *Tadrib* vol.5, no. no.1 (2019): hlm.87-103.
- Syarnubi, Syarnubi, Mardeli Mardeli, Nyanyu Soraya, Irja Putra Pratama, Alimron Alimron, Padli Padli, Aristophan Firdaus, and Anggi UtamiPutri. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. 4 (2023): 700. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>.